

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama sebuah perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya ialah untuk memperoleh keuntungan dan juga mensejahterakan pemegang saham. Sebuah perusahaan biasa mengukur keuntungannya dengan rasio profitabilitas. Makna dari rasio profitabilitas sendiri ialah angka perbandingan yang dapat mengartikan tingkat kemampuan sebuah perusahaan atau bisnis dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk meraih keuntungan yang berasal dari penjualan, aset dan ekuitas yang dilakukannya dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas dapat melihat dan memberikan ukuran mengenai seberapa efektifkah sebuah manajemen perusahaan. Dengan nilai yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran atau pergerakan yang dialami sebuah perusahaan berbuah baik. Dengan rasio profitabilitas ini, maka kita dapat melihat tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas kegiatan penjualan dan pendapatan investasinya.

Mengukur tingkat profitabilitas perusahaan sangatlah penting untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Apakah target yang sudah ditentukan di awal dapat tercapai atau tidak. Menurut Hery (2017), rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan hasil kepada perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas perusahaan didapatkan dari penjualan, pemberdayaan

aset perusahaan, maupun pemanfaatan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan adalah ROA (*Return on Assets*), yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam hal efektifitas manajemen dalam mengelola asetnya untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan bagi perusahaan. Menurut Hery (2017), ROA merupakan rasio yang memperlihatkan besar kecilnya kontribusi yang dihasilkan oleh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan tersebut. Semakin tinggi hasil pengembalian aset perusahaan, seharusnya semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.

*Return on Equity* merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui peroleh laba perusahaan yang berasal dari investasi pemegang saham dan memperlihatkan ukuran kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba yang berasal dari modal saham tertentu (Hanafi dan Halim: 2018). Pengukuran ROE ini sangatlah penting bagi kepentingan calon pemegang saham perusahaan dalam pengambilan keputusannya, karena pengukuran ROE dapat memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan uang yang dimiliki untuk mendapatkan *profit* atau laba.

*Return on Investment* juga menjadi salah satu faktor penting dalam melihat ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Hari Miftahul (2018), *Return on Investment* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai ROI, semakin baik pula tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. ROI juga biasa digambarkan untuk menghitung

“peluang” atau pengembalian kepada investor untuk berinvestasi di sebuah perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat menyimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas ini untuk mengetahui atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan juga untuk mengukur seberapa produktif perusahaan dalam penggunaan seluruh dana perusahaan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio profitabilitas di atas, dapat menimbulkan pertanyaan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari telaah jurnal penelitian terdahulu, terdapat hal-hal yang sekiranya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, antara lain adalah pengungkapan sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dan juga perputaran piutang suatu perusahaan.

Pengungkapan sosial perusahaan (*sustainability reporting*) biasa berpedoman pada *Global Initiative Reporting* (GRI) Standard yang melihat seberapa jauh penerapan Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial sebuah perusahaan. Dalam pelaksanaan bisnis sebuah entitas tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Dalam menjaga eksistensi sebuah perusahaan atau entitas, diharapkan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Berdasarkan penjelasan Ningtyas dan Triyanto (2019), kontribusi sebuah perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dapat ditunjukkan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) yang juga sering dianggap sebagai bentuk ukuran reputasi sebuah perusahaan atau entitas di mata masyarakat. Seberapa jauh sebuah

perusahaan melakukan CSR akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan tersebut.

Selain CSR yang dapat dilihat dari *sustainability reporting* sebuah perusahaan, Ukuran perusahaan juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut I Kusumah (2018), ukuran perusahaan dapat mencerminkan penilaian pemegang saham terhadap seluruh aspek dan performa finansial sebuah perusahaan di masa lalu maupun perkiraan untuk waktu yang akan datang. Semakin besar aset perusahaan maka kestabilan kondisi keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Dan yang terakhir merupakan perputaran piutang yang artinya adalah suatu rasio keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai seberapa cepat penjualan kredit sebuah perusahaan dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Menurut Nugraha (2020), perputaran piutang ini biasa digunakan untuk mengetahui pengelolaan piutang suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perputaran piutang maka akan semakin baik.

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan sebuah bentuk kepedulian perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap berbagai *issue* di kalangan masyarakat atau lingkungannya untuk dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi. Kontribusi yang biasa dilakukan perusahaan memiliki berbagai macam ragam; bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, dan lain-lain. Menurut teori yang dikemukakan Said (2015), *Corporate Social Responsibility* sangat beririsan tipis dengan *charity*. Perbedaan *charity* dengan CSR adalah *charity* hanya berlangsung

sekali saja dan diperuntukan untuk sementara waktu, sedangkan CSR ini merupakan suatu program yang diberlakukan secara berkala dan bertujuan untuk menciptakan kemandirian publik. Lain halnya dengan charity yang kebanyakan menimbulkan ketergantungan publik terhadap suatu pergerakan dari sebuah perusahaan.

CSR sendiri mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam pelaksanaan sebuah perusahaan, hal tersebut tertera pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan atau entitas yang dalam kegiatan usahanya memiliki keterkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan program CSR. Hal tersebut membuktikan bahwa CSR adalah suatu komponen penting dalam pelaksanaan sebuah bisnis yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas, khususnya di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asokawati dan Roekhudin (2018), pedoman yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaksanaan CSR ialah Global Reporting Initiative (GRI). GRI Standar sendiri menjelaskan bahwa indikator-indikator pada pengungkapan CSR bagi suatu perusahaan memiliki 3 indikator utama, yaitu; indikator kinerja ekonomi, indikator kerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Ketiga indikator ini adalah konsep penting yang menjadi acuan sebuah perusahaan dalam pelaksanaan bisnisnya, karena hal tersebut bermaksud untuk memperoleh keunggulan kompetitif, memenuhi kontrak pinjaman, serta memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri.

Ukuran perusahaan menurut Kayobi dan Anggraeni (2015) dapat diartikan dalam bentuk total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan sebuah perusahaan

tersebut. Semakin besar total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan perusahaan maka akan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan ini dapat memberikan kesimpulan untuk melihat dan mengukur kekuatan pasar dan efisiensi dari sebuah perusahaan.

Sedangkan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah perputaran piutang, yang dimana adalah sebuah angka yang dapat menunjukkan seberapa optimal sebuah perusahaan melakukan penagihan atas piutang pada suatu periode tertentu (Subekti, 2020). Perputaran piutang bagi suatu perusahaan sangat penting karena makin tinggi nilai perputaran piutang, makin tinggi pula nilai piutang yang dapat ditagihkan oleh perusahaan. Maka, perputaran piutang dapat mengetahui bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam mencari *potential buyer* yang berhasil dikonversikan menjadi pembeli atau *customer* sebuah perusahaan. Salah satu fenomena yang terjadi yakni pada PT Mitra Phinastika Mustika, Tbk pada periode 2012 – 2016 mengalami penurunan piutang usaha, namun penjualan kredit semakin meningkat. Hal tersebut menjadi fenomena, apakah dengan menurunnya piutang usaha tidak berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan.

Lindawati dan Puspita (2015) mengatakan melalui penelitiannya bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan dan berkembang dalam menjalankan operasional bisnisnya, perusahaan diharapkan memperhatikan dengan baik aspek sosial, ekonomi dan lingkungan perusahaan. Dalam memperlihatkan dan menggabungkan ketiga aspek tersebut, diharapkan

perusahaan dapat mencapai visi dan misinya yang ingin dicapai dan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Marista Twindita (2017) melakukan penelitian yang mencari hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitiannya, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 - 2014 dan menghasilkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pengungkapan lingkungan dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets*.

Selain pada perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan, Prichilla, Grace dan Sintje (2017) juga telah meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank Central Asia periode 2010 - 2015 terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*, sedangkan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

Diah Nurdina (2018), pada penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki hubungan dan signifikansi terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada BEI. Sedangkan hasil berbalik dibuktikan oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018) yang pada penelitiannya menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI.

Selain CSR dan Ukuran Perusahaan, penelitian juga dilakukan oleh Piter Tiong (2017) yang melakukan penelitian pada sebuah perusahaan ritel, penelitian tersebut menghasilkan bahwa perputaran piutang perusahaan ritel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Lain halnya dengan Nurafika dan Almadany (2018) yang melakukan penelitian pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa perputaran piutang pada mayoritas perusahaan tersebut terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Inkonsistensi dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, menjadi landasan penulis untuk mengangkat variabel ini untuk diteliti kembali pada penelitian ini. Penelitian ini juga ditujukan agar masyarakat secara khusus tidak hanya melihat perusahaan yang memiliki orientasi terhadap *profit* saja, namun diharapkan juga dapat memberi perhatian terhadap sisi sosial dan lingkungan tempat lingkungan perusahaan berada. Dengan meningkatnya “nilai perusahaan” di mata masyarakat, maka diharapkan hal tersebut akan mengikutsertakan untuk meningkatkan kemungkinan peningkatan laba dari produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari uraian pada latar belakang di atas, sudah dijelaskan dan dapat diketahui bahwa pada penelitian ini akan melakukan pembahasan mengenai



beberapa faktor yang sekiranya akan mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, antara lain adalah ukuran perusahaan, perputaran piutang dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sehingga dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang keuangan yang dikhususkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebagai tujuan utama dari berjalannya sebuah bisnis. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi yang dapat membantu kebutuhan akademis di waktu mendatang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai target profitabilitasnya. Dan juga diharapkan penulis dapat sedikit berkontribusi untuk mengemukakan hasil penelitian yang sekiranya bisa digunakan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan sebagai ilmu pengetahuan bagi akademisi yang membutuhkan informasi khususnya dalam ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan, manajemen laba perusahaan dan kinerja perusahaan.

#### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti di masa yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang peneliti teliti saat ini.



## 1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat yang sebaik-baiknya, dan juga diharapkan dapat tepat sasaran dan lebih terstruktur. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019 yang menjadi objek utama pada penelitian ini.
2. Variabel dependen yang digunakan ialah Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
3. Variabel independen ialah pengungkapan CSR yang diproksikan dengan *CSR Disclosure Index* pada laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan GRI Standard (2016). Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural Total Asset, dan Perputaran Piutang.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini ditulis guna memudahkan dalam penyampaian informasi yang hendak dituang dalam proposal skripsi ini. Pembahasan penelitian skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

### 1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang hendak diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian yang hendak dilakukan penulis.

## 2. BAB II : Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung argumen pada penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang hendak diteliti.

## 3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan mengenai populasi sampel, teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi variabel yang digunakan dan metode analisis data serta uji asumsi.

## 4. BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dari variabel-variabel yang diuji dengan metode analisis data dan interpretasi hasil uji yang telah dilakukan.

## 5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil uji yang telah dilakukan, implementasi/implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan juga saran untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang.